

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:29), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian merupakan nama-nama variabel yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada identifikasi masalah, hipotesis dan definisi-definisi pada bab sebelumnya.

Objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan situasional, locus of control, stres kerja sebagai variabel independen, dan prestasi kerja auditor digunakan sebagai variabel dependen. Sampel yang diambil sebagai responden adalah pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan sebagai unit pengamatan dan menggunakan para auditornya sebagai unit analisis.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan situasional, *locus of control*, dan stres kerja terhadap prestasi kerja auditor. Data yang diperlukan untuk observasi terdapat empat variabel, yaitu: gaya kepemimpinan situasional, locus of control, stres kerja dan prestasi kerja auditor.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Donald R Cooper dan C William Emory (1995:5), metode penelitian memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah melakukan

pengumpulan data dengan teknik penyebaran kuesioner yakni dengan membagi daftar pernyataan yang berisi indikator-indikator keempat variabel yang diuji untuk diisi oleh responden.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS for Windows versi 17.0, yang bertujuan mengetahui tingkat signifikansi dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2006:116), variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen (tidak bebas) yaitu variabel yang tidak dapat digunakan untuk memperlihatkan variabel lainnya. Variabel tidak bebas disini adalah Prestasi Kerja Auditor. Menurut Larkin (1990) dalam Trisnaningsih (2007:16) terdapat empat dimensi personalitas, yaitu : (1) kemampuan, indikatornya antara lain tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor usia; (2) komitmen profesional, indikatornya antara lain menghadiri pertemuan auditor, berlangganan jurnal auditing, dan bekerja sebagai auditor yang loyal; (3) motivasi, indikatornya antara lain gaji yang diterima, profesi yang dilakukan sebagai auditor, perlakuan perusahaan dan (4) kepuasan kerja, indikatornya antara lain bidang pekerjaan yang dilakukannya. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, penulis memberikan 12 item pernyataan tentang kinerja auditor karena skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya prestasi kerja yang dimiliki

oleh para auditor yang mewakili berbagai jawaban, yaitu : a="Sangat Tidak Setuju", b="Tidak Setuju", c="Netral", d="Setuju", e="Sangat Setuju".

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2006:117), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif. Variabel independen merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel yang lain. Terdapat 3 (tiga) variabel independen dalam penelitian ini dan tiap variabel memiliki dimensi, indikator dan pengukuran yang berbeda untuk menggambarkan masing-masing variabel tersebut. Adapun penjelasan dari tiga variabel independen tersebut sebagai berikut :

Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional (X_1)

Menurut Hersey dan Blanchard (1982) dalam Thoha (1986:310) gaya kepemimpinan situasional memiliki konsep dengan pemahaman dari hubungan antara (1) gaya kepemimpinan yang efektif, indikatornya antara lain instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi dan (2) tingkat kematangan bawahannya, indikatornya antara lain rendah, rendah ke sedang, sedang ke tinggi, tinggi. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, penulis memberikan 8 item pernyataan tentang gaya kepemimpinan situasional karena skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya gaya kepemimpinan situasional yang dimiliki oleh para auditor yang mewakili berbagai jawaban, yaitu : a="Sangat Tidak Setuju", b="Tidak Setuju", c="Netral", d="Setuju", e="Sangat Setuju".

Variabel *Locus of Control* (X_2)

Menurut Rotter (2006) seperti dikutip dari Brownell (1981) locus of control adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Prinsip locus of control dibedakan menjadi dua, yaitu (1) locus of control internal, indikatornya antara lain kemampuan kerja, tindakan kerja, usaha dari diri sendiri dan (2) locus of control external, indikatornya antara lain keberuntungan, nasib, promosi, penghargaan, dan mengenal orang yang mempunyai pengaruh yang tinggi. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, penulis memberikan 15 item pernyataan tentang locus of control karena skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya locus of control yang dimiliki oleh para auditor yang mewakili berbagai jawaban, yaitu : a="Sangat Tidak Setuju", b="Tidak Setuju", c="Netral", d="Setuju", e="Sangat Setuju".

Variabel *Stres Kerja* (X_3)

Menurut Hasibuan (2007:201) faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja antara lain : (1) Beban kerja, indikatornya antara lain kualitatif dan kuantitatif; (2) Waktu kerja, indikatornya antara lain jangka waktu dalam penyelesaian tugas yang kurang; (3) Konflik kerja, indikatornya antara lain pribadi dengan pimpinan atau sesama auditor yang setingkat; (4) Sikap pimpinan, indikatornya antara lain keadilan, tekanan pemimpin dan (5) Balas jasa yang terlalu rendah, indikatornya antara lain gaji yang diterima rendah dan fasilitas yang didapat kurang. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, penulis memberikan 15 item pernyataan tentang stres kerja karena skala tersebut

digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya stres kerja yang dimiliki oleh para auditor yang mewakili berbagai jawaban, yaitu : a="Sangat Tidak Setuju", b="Tidak Setuju", c="Netral", d="Setuju", e="Sangat Setuju".

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Prestasi Kerja Auditor	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pendidikan b. Pengalaman kerja c. Faktor usia d. Menghadiri pertemuan auditor e. Berlangganan jurnal auditor f. Bekerja sebagai auditor yang loyal g. Gaji yang diterima h. Profesi yang dilakukan auditor i. Perlakuan perusahaan j. Bidang pekerjaan
2	Gaya Kepemimpinan Situasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Instruksi b. Konsultasi c. Partisipasi d. Delegasi e. Rendah-rendah kesedang f. Sedang ketinggian g. Tinggi
3	<i>Locus of Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan kerja b. Tindakan kerja c. Usaha dari diri sendiri d. Keberuntungan e. Nasib f. Promosi g. Penghargaan h. Orang yang mempunyai pengaruh tinggi
4	Stres Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitatif b. Kuantitatif c. Jangka waktu menyelesaikan tugas d. Pribadi dengan pimpinan atau sesama auditor e. Keadilan f. Tekanan pemimpin g. Gaji rendah h. Fasilitas kurang

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006:121), populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Pada penelitian ini tidak semua populasi objek yang diteliti. Penentuan populasi secara simple random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Tidak semua populasi objek yang diteliti, mengingat kesibukan para auditor tersebut dan singkatnya waktu penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006:123), sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Karena pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga tidak ada kriteria dalam menentukan sampel. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan biaya, waktu yang tersedia, fasilitas jarak, populasi yang ada atau tersedia untuk dijadikan sampel dan tujuan penelitian serta masih banyak faktor yang mempengaruhi.

3.4.3 Pengambilan Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006:123), pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada

elemen populasi dan Menurut Sekaran (2006:127), ada dua tipe utama desain pengambilan sampel; pengambilan sampel cara probabilitas (probability sampling) dan nonprobabilitas (nonprobability sampling).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling yaitu simple random sampling, yaitu prosedur pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, hal ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Riduwan dan Kuncoro 2008:41).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer digunakan untuk mengukur variabel independen (Gaya Kepemimpinan Situasional, Locus of Control, dan Stres Kerja) dan variabel dependen (Prestasi Kerja Auditor). Data primer diperoleh melalui survei dengan mengisi kuesioner yang diberikan secara langsung (*personal administered questionnaires*) kepada responden yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer *SPSS*. Uma Sekaran (2000) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Iqbal Hasan (2005, 69), distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogrof smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi (taraf nyata) pada 0.05. Iqbal Hasan (2005, 142), taraf nyata adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Besaran yang sering digunakan untuk menentukan taraf nyata dinyatakan dalam persen (%), yaitu 1% (0.01), 5% (0.05), 10% (0.1). Besarnya nilai taraf nyata (α) bergantung pada keberanian pembuat keputusan yang dalam hal ini berapa besarnya kesalahan yang akan ditolerir. Jika signifikansi yang dihasilkan >0.05 maka distribusinya normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program statistika SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolonieritas diantara variabel-variabel bebas yang berbeda dalam satu model. Syarat model regresi berganda dapat digunakan, apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan

antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi adanya multikolinieritas ditolak.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GKS} + \beta_2 \text{LOC} + \beta_3 \text{SK} + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja Auditor

GKS = Gaya Kepemimpinan Situasional

LOC = *Locus of Control*

SK = Stres Kerja

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak. Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X1, X2 dan X3) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X1, X2 dan X3) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima

3.6.6 Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara *t* hitung dengan *t* tabel. Untuk menentukan nilai *t* tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana *n* adalah jumlah responden dan *k* adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *t* hitung > *t* tabel maka H_a diterima

Jika *t* hitung < *t* tabel maka H_a ditolak

Hipotesis alternatifnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.